

7 April 2022

**TEOLOGI KITAB HAGAI**

**Dr. Andreas Eko Nugroho, M.Th. ―** andreas.nugroho@sttbetheltheway.ac.id

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

**PROLEGOMENA**

**Pengantar**

Kitab Hagai adalah kitab yang tergolong kitab-kitab nabi kecil. Hagai salah satu orang Yahudi yang ikut kembali dari pembuangan bersama Sesbazar dan ia juga suatu salah satu Nabi yang terakhir yang dimana pada saat itu bangsa Israel sangat jauh dari ketaatan kepada Tuhan. Kitab Hagai juga mengajak bangsa Yehuda memperhatikan kembali permasalahan dan pergumulan bangsa Yahudi ketika raja Nebukadnezar telah menghancurkan Bait Allah. Teologis yang terkandung dalam Kitab Hagai, kitab Hagai adalah yang pertama dari ketiga kitab nabi pasca pembuangan dalam PL (Hagai, Zakharia dan Maleakhi).

Kitab Hagai juga mengajak bangsa Yehuda memperhatikan kembali permasalahan dan pergumulan bangsa Yahudi ketika Raja Nebukadnezar telah menghancurkan Bait Allah. Semoga sajian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita bersama.

# Latar Belakang Kitab Hagai

Latar belakang dari nubuat Hagai adalah pemerintahan Darius I, raja Persia dari tahun 521 sampai 486sM. Koresy sudah memperteguh landasan kekuasaanya dengan cara mengalahkan orang media pada tahun 549 sM dan di sambut di babilonia sebagai Raja Persia pada Tahun 539. Tahun 538 sM, Raja Koresh menginzinkan orang-orang Yahudi yg telah ditawan di Babel selama 70 tahun pulang ke Yerusalem (Ezr. 1:2-4). Mereka mulai membangun kembali Yerusalem serta Bait Sucinya yang telah dihancurkan tahun 587 sM. Pondasi Bait Suci langsung diletakkan, namun sekelompok orang sekitarnya menentang pembangunan tersebut dan merecoki pembangunannya sebab mereka tidak ingin penduduk Yehuda menjadi bangsa yang kuat kembali (Ezr. 3:1-4:23). 15 tahun kemudian, tidak ada kemajuan dengan pembangunan Bait Suci.

Tak tergambarkan sukacita dan kegirangan bangsa Yahudi menyambut berita kelepasan ini, apalagi mendengar bahwa kepada mereka juga diijinkan untuk membangun/memperbaiki kembali Bait Allah yang sudah sekian lama sangat dirindukan oleh bangsa ini.

Rombongan Yahudi berangkat ke Yerusalem pada tahun itu juga dipimpin oleh Zerubabel dengan anggota sebanyak kurang lebih 50.000 orang. Rombongan-rombongan selanjutnya dipimpin oleh Ezra pada tahun 458 SM dan oleh Nehemia pada tahun 445 SM (rombongan terakhir ini hanya terdiri dari Nehemia dengan pengawal-pengawalnya dan sedikit orang-orang biasa).

Sesampainya di Yerusalem usaha untuk memperbaiki hal-hal yang rusak mulai dilakukan, khususnya tembok-tembok kota Yerusalem, Bait Suci dan benda-benda kudus lainnya. Secara khusus mereka mendatangkan para pekerja dan bahan-bahan dari negeri Punisia (sebagaimana juga dahulu kala diperbuat oleh Raja Salomo).

Menurut laporan kitab Ezra, dua tahun setelah kembali dari Babilonia orang Yahudi sanggup meletakkan dasar bangunan Bait Suci (Ezra 3:8-10). Peristiwa peletakan dasar Bait Allah ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang Yahudi dan membawa sukacita, kegembiraan yang amat sangat, serta “pujian” mereka kepada Tuhan. Hal ini disebutkan karena mereka sekarang sangat menyadari makna keberadaan Rumah Allah sebagai tempat persekutuan mereka, dan juga sebagai lambang pemersatu bagi umat Allah yang sudah bercerai-berai di bermacam-macam negeri dan tempat. Namun sayang sekali, orang-orang Samaria yang telah mendiami Palestina sejak abad ke-7 SM mulai melihat pendirian tembok kota Yerusalem dan Bait Suci itu dari segi politis.

Pada waktu Darius Agung (digelari: Darius The Great) naik takhta pada tahun 521 SM, angin segar berhembus lagi buat orang Yahudi. Hal itu terjadi karena Darius sendiri adalah seorang raja yang bijaksana dan menaruh perhatian serius kepada perkembangan agama di seluruh kerajaannya, termasuk negeri-negeri jajahannya, sehingga sekarang merupakan kesempatan yang paling baik untuk melanjutkan kembali tembok Yerusalem dan Bait Allah. Kita pasti mengharapkan bahwa orang Yahudi tidak akan menyia-nyiakan lagi kesempatan baik itu. Namun rupa-rupanya “jauh panggang dari api”, jauh pengharapan kita dengan kenyataan yang sebenarnya. Aneh bin ajaib. Orang Yahudi pada periode ini sudah kurang memberi perhatian terhadap perintah dan keinginan Tuhan. Orang Yahudi sudah tidak tertarik lagi terhadap keberadaan Bait Allah sebagai pusat peribadatan dan persekutuan dengan Tuhan. Kelumpuhan rohani sudah merajalela; orang Yahudi hanya tertarik pada hal-hal fisik, kebutuhankebutuhan pribadi (keluarga), pembangunan rumah-rumah mewah (serta peralatan-peralatan lainnya); orang Yahudi hanya memiliki waktu/kesempatan untuk memperbaiki tanah pertaniannya, menerima hasil panen dari pohon-pohon anggur, delima, ara, dan lain-lain.

Hagai berada pada saat situasi gelapnya kehidupan rohani dan pudarnya persekutuan dengan Tuhan dan pada saat itulah muncul panggilan untuk Hagai untuk diutus menyampaikan Firman Tuhan dengan kuasa dan daya surgawi, yang membangkitakan pertobatan dan perubahan radikal ditengah-tengah umat Yahudi.

# Tempat Dan Waktu Penulisan

Penulis dari kitab ini adalah Hagai sendiri. nama Hagai disebut dua kali dalam Ezra (Ez. 5:1, 6:14) dan 9 kali dalam kitab ini. Dia disebut sebagai “nabi”(1:1, 2:2, 11) dan “utusan Tuhan”(1:13).Dia mungkin menjadi salah seorang dari dari sebagian kecil orang Yahudi yang telah kembal untuk tinggal di Yerusalem, dapat mengingat bait Suci Salomo sebelum dibinasakan oleh pasukan Nebukadnezar pada tahun 586 sM (2:4). Jikalau demikian , maka usia Hagai ketika menulis kitab ini adalah sekitar 70-80 tahun. Tanggal penulisan kitab ini jelas yaitu pada tahun ke dua pada saat pemerintahan Raja Darius dari Persia (520sM; 1:1).

# Tahun-tahun penting:

1. Pembuangan Babel: sebelum Yehuda ditawan, nabi Yeremia telah bernubuat terlebih dahulu bahwa lamanya pembuangan orang Israel kirakira 70 tahun (baca Yer. 25:11-12; 29:10; 2 Taw. 36:21). Hal ini dapat diterangkan dari dua sisi, antara lain: pertama dari sudut politis pembuangan dimulai tepat pada penyerangan mula-mula atas negeri Yehuda pada tahun 605 SM (2 Taw. 36:2-7) oleh Raja Nebukadnezar dari Babilonia sampai dengan tahun 536 SM, saat dilarangnya orang Yahudi melanjutkan pendirian tembok Yerusalem dan Bait Suci. Kedua, jika nubuat Yeremia ini ditafsirkan dari segi kejemaatan (ecclesiastical standpoint) dengan Bait Suci sebagai kunci/ukuran maka lamanya pembuangan Babel dimulai sejak tahun 586 SM, saat mana Bait Suci di Yerusalem dirusakkan oleh tentara Babel, sampai dengan tahun 516 SM saat penyempurnaan pembangunannya kembali (rehabilitasi) oleh orang Yahudi.
2. Tahun 586 SM

Kota Yerusalem dan Bait Suci yang megah (didirikan oleh Raja Salomo, 1 Raja-Raja 6:1-38) itu dihancurkan pada waktu serangan Babel.

1. Tahun 539 SM

Babel jatuh. Kerajaan Persia yang diperintah oleh Raja Koresy menjadi penguasa dunia. Dan sekarang orang-orang Yahudi yang berada dalam pembuangan Babel menjadi pokok penting bagi Koresy.

1. Tahun 538 SM

Allah menggerakkan hati Koresy untuk mengeluarkan suatu dekrit yang mengijinkan bangsa Israel kembali ke negeri leluhurnya serta mendorong mereka membangun tembok Yerusalem dan membangun kembali Bait Suci (Ezra 1:1-4). Di bawah pimpinan Zerubabel serombongan Israel dengan anggota sebanyak 50.000 orang kembali ke Yerusalem. Inilah rombongan pertama (Ezra 1:5 -- 2:70). Tahun itu juga dilakukan pembangunan tembok kota Yerusalem dan fondasi Bait Allah (Ezra 3:8-13).

1. Tahun 536 SM

Adanya tantangan dan teror dari tetangga mereka bangsa Samaria (Ezra 4:1-5). Menurut Hobart

E. Freeman di samping diteror oleh orang Samaria, sebenarnya masih ada lagi alasan-alasan lain kenapa orang Yahudi menghentikan pembangunan Bait Allah. Antara lain: (a) pada waktu mereka berada di Babel sudah mulai hidup membiasakan diri beribadat kepada Tuhan dengan tidak menggunakan “bait” tertentu sebagaimana dibiasakan orang Babel; (b) setelah kembali di Yerusalem mereka mengalami banyak kekecewaan khususnya hubungan kekerabatan satu dengan yang lain: ingin menyendiri, timbul permusuhan dan hidup yang keras; (c) mereka memperoleh kemakmuran walau hasil panen kurang baik; dan (d) keinginan yang lebih besar menghuni rumah milik sendiri (lihat Hobart E. Freeman, An Introduction to the Old Testament Prophets, hal. 329).

1. Tahun 538-520 SM

Yang memerintah Israel adalah Gubernur Zerubabel; dialah yang menjadi representatif kerajaan Persia. Yosua bin Yozadak merupakan Imam Besar, pimpinan rohani/agamawi.

1. Tahun 520 SM

Pada tahun ini Hagai dan Zakharia memulai pekerjaan mereka sebagai nabi Tuhan di Yehuda dan di Yerusalem (Ezra 5:1; Hag. 1:1). Proyek Pembangunan Bait Allah dimulai kembali (Ezra 5:2; Hag. 1:4-15). Pertanyaan yang selalu digumuli oleh Hagai adalah "Berapa tahun lagi bangsa ini melupakan pembangunan Bait Allah?”

1. Tahun 516 SM

Proyek pembangunan Bait Allah dapat diselesaikan (Ezra 6:14-15).

# Pembahasan

Arti Kitab Hagai berarti: meriah, hri besar, hari raya namun pesan-pesannya tetap serius. Ada tiga (3) hari raya besar yaitu: 1. pesta makan roti tidak beragi (Kel 23:15) yang disebut pesta Paskah (Passover) untuk memperingati sejarah keluarnya bangsa Israel dari perbudakan Mesir. 2. Pesta Hari Raya Panen yaitu perayaan hasil panen pertama dari hasil pertanian dan dipersembahkan pada Tuhan. 3. Hari Raya Pondok Daun yaitu: Perayaan setiap bangsa Israel tinggal dikemah yang terbuat dari daun-daunan (Ima 23:34; Ul 16:13).

 Kitab Hagai adalah Nabi Ibrani yang bernubuat sekitar tahun 500 sM mengenai dibangunnya kembali Bait Allah. 2. Hagai adalah salah satu orang Yahudi yang ikut kembali dari pembuangan bersama Sesbazar. Ia adalah penggagas sekaligus motivator dalam pembuangan kembali bait di Yerusalem (6:14, Ez 5:1). Ada Dugaan bahwa dia pernah melihat bait Allah di Yerusalem sebelum dihancurkan oleh Babel.[3] Kitab Hagai juga termasuk salah satu kitab terpendek dalam Perjanjian Lama, sedikit lebih panjang dari kitab Obaja.[[1]](#footnote-1)

**Garis – Garis Besar Kitab Hagai**

Pesan 1: Tantangan Hagai untuk memberharui Perjanjian

* + - 1. Imbauan untuk membangun kembali bait suci (1:1-11
			2. Tanggapan dari sisa-sisa umat itu (1:12-15)
		1. Pesan 2 : Janji Pemulihan (2:1-10)
		2. Pesan 3 : Imbauan untuk hidup Kudus (2:11-20
		3. Pesan 4 : Zerubabel : hamba dari keturunan Daud dan “Cincin Meterai” (2:21-24).[8]

# Struktur Kitab Hagai

Kitab Hagai hanya terdiri dari 2 pasal saja. Nubuatnya 4 kali dilengkapi dengan keterangan waktu, tanggal 29 Agust 520 s/d 18 Des 520 sM.

# Pasal 1:1-14: Membangun kembali Bait Allah

Kepada Yerubabel pengganti Sesbazaar + Yosua, isinya agar menyelesaikan pembangunan Bait di Yerusalem (1:2). Pembangunan sehubungan dengan mendapat berkat dari Tuhan.

# Pasal 2:1-10: Tantangan Pembangunan

Kepada Bupati, Imam dan Bangsa (2:3). Ada kesan pembangunan terhenti karena masalah dana, soal bentuk bangunan, soal pelaksana. Atas semua masalah ini nabi berkata “Tuhan akan memenuhi semua biaya pembangunan bait ini”(3:8).[10]

# Pasal 2:11-20: Panggilan kepada Kekudusan dengan Berkat

Tanggal 18 Desember, 520 sM (2:11)

Dampak mencemarkan dari Dosa (2:12-15) Berkat Ketaatan (2:16-20)

# Pasal 2:21-24 : Sebuah janji Nubuat

Tanggal 18 Desember, 520 sM (2:21)

Kekalahan Bangsa-bangsa di Masa Depan (2:22-23) Pentingnya Zerubabel Dalam Nubuat (2:24)

# Maksud Penulisan Kitab Hagai

Kitab Ini menjelaskan pentingnya pembangunan Bait Allah bagi umat Tuhan. Pembangunan bait umumnya dipahami sebagai tempat untuk memuji dan bersekutu dengan Tuhan tetapi dalam kitab Hagai jelas kelihatan sebagai saran dimana Allah memberkati umat-Nya.

Kitab ini mencatat upaya Hagai yang tidak kenal lelah mendorong penduduk Yehuda membangun kembali Bait Suci di Yerusalem. Hagai mengatakan bahwa umat mengalami masa- masa sulit, sebab umat berhenti mengerjakan pembangunan Bait Suci (1:6-11). Jika mereka mulai berkerja lagi dan membangun kembali Bait Suci, Allah sekali lagi akan memenuh Bait-Nya dengan kemuliaan dan memberkati umat dengan damai sejahtera (2:7-9). Hagai juga menubuatkan bahwa bahwa Zerubabel ,gubernur Yehuda, akan berkuasa dalam kerajaan yang dipulihkan (2:21- 23).Janji – janji ini sungguh bermakna terutama bagi orang Yahudi yang sudah melewati masa pembuangan di Babel dan kini berada di bawah kekuasaan Persia.

# Tema – Tema Teologi

**Teologi Pembangunan Bait Allah**

Bangsa Israel adalah bangsa pilihan Tuhan; ia diasingkan dari bangsa bangsa lain di atas dunia ini supaya melalui mereka rencana penyelamatan Allah dapat terwujud bagi kehidupan manusia yang telah jatuh di dalam dosa dan kematian. Hukuman demi hukuman berlangsung bagi kehidupan Israel, dan penghukuman yang terakhir adalah pembuangan mereka ke negeri Babel selama kurang lebih 70 tahun lamanya sebagaimana sudah dinubuatkan oleh nabi Yeremia, "Maka seluruh negeri ini akan menjadi reruntuhan dan ketandusan, dan bangsa-bangsa ini akan menjadi hamba kepada raja Babel tujuh puluh tahun lamanya. Kemudian sesudah genap ketujuh puluh tahun itu, demikianlah firman Tuhan, maka Aku akan melakukan pembalasan kepada raja Babel dan kepada bangsa itu oleh karena kesalahan mereka" (Yer. 25:11-12).

Beberapa kejadian yang mengawali pembuangan itu antara lain adalah (a) hancurnya kota Yerusalem, termasuk tembok kota Yerusalem yang megah, kuat, kokoh dan merupakan kebanggaan orang Israel; (b) hancurnya Bait Allah yang berdiri megah, anggun di ibu kota Yerusalem, yang juga salah satu keagungan dan kebanggaan Israel bahkan sampai ke luar negeri.

Sekarang mereka berada di negeri kafir, Babel, dengan segala macam penderitaan, jerit tangis yang pilu, khususnya karena tidak ada Bait Allah di mana mereka dapat berbakti kepada Tuhan; tidak ada kebebasan juga untuk hidup beragama; mereka dipaksa untuk bekerja rodi.

Demikianlah tangan Allah bekerja, bertindak menyelamatkan umat-Nya, yakni dengan menggunakan tangan orang-orang kafir serta raja Koresy yang sama sekali tidak mengenal Yahweh. Di bawah kepemimpinan Zerubabel sebagai tokoh politis dan Yosua bin Yozadak sebagai tokoh agama (Imam Besar), mereka bahu-membahu membangun Bait Allah. Pada waktu mereka tengah melakukan pekerjaan besar yang berat itu, muncullah para penantang, teror, dan perlawanan dari pihak musuh, khususnya bangsa Samaria yang tidak menyukai perkembangan umat Allah itu. Mereka berhasil menghasut pemerintah Persia untuk mencabut kembali izin pembangunan tembok dan kota Yerusalem serta Bait Allah, tempat peribadatan umat Israel. Dengan demikian terhentilah usaha pembangunan Bait Allah selama beberapa tahun.

Kemudian bangkitlah nabi Hagai (dan Zakharia) untuk membangkitkan semangat mereka agar mereka melanjutkan kembali pembangunan Bait Allah. Pada saat mereka memulai lagi pembangunan Bait Allah tahun 520 SM, datang pula Tatnai, bupati daerah sebelah barat sungai Efrat, bersama-sama dengan Syetar-Boznai dan lain-lain untuk menghalangi pembangunan Bait Allah. Mereka mengirim surat resmi kepada raja Darius, raja Persia (pengganti Kambises), dengan tuduhan bahwa orang Israel akan bangkit melawan Persia. Darius tidak begitu cepat menanggapi surat yang berisi tuduhan itu, tetapi menyuruh pegawainya untuk menyelidiki naskah-naskah di Babel tentang orang Yahudi, dan menjumpai surat perintah yang dikeluarkan oleh raja Koresy: Di dalamnya dengan jelas diterangkan tentang adanya izin untuk membangun kembali Rumah Allah sebagai tempat orang mempersembahkan korban sembelihan, dan korban api-apian. Di sana juga diuraikan secara terinci bentuknya, besar, tinggi, lebarnya dan segala peralatannya. Maka Raja Darius menolak mentah-mentah tuduhan Tatnai dan Syetar-Boznai beserta rekan-rekannya lalu memerintah kembali membangun Bait Allah ( Ezra 5:1-5”12). Demikian kesukaran yang harus dihadapi oleh umat Tuhan untuk mewujudkan nilai-nilai perjuangan dalam pembangunan Bait Allah, maka tersirat beberapa makna teologi dibawah ini:

* + 1. Hancurnya Yerusalem, tembok, dan Bait Suci adalah suatu malapetaka yang disebabkan oleh dosa, pelanggaran serta kenajisan umat Israel di hadapan Tuhan. Oleh karena itu bila hubungan antara Israel dengan Allah akan dipulihkan kembali maka salah satu syarat mutlak ialah pembangunan kembali Bait Allah, karena Bait Allah sekaligus merupakan perlambang persekutuan antara Allah dan manusia; dan juga perlambang kehidupan atau eksistensi umat Israel. Orang Israel mempunyai wujud atau eksistensi karena Allah yang "memilih" dan "menjadikan" mereka umat-Nya. Dan kehadiran Allah dapat dihampiri di dalam Bait Suci. *Jadi hakikat keberadaan Bait Suci adalah faktor penentu terhadap hakikat atau keberadaan Israel.*
		2. BAIT ALLAH, hal itu bukan hanya menunjuk kepada Bait Allah dalam arti gedung, bangunan fisik (walaupun konsepsi Hagai menunjuk kepada bangunan secara fisik). Pembangunan juga mencakup kedua wujud Bait Allah ini, yang fisik dan rohani, namun pikiran kita harus menjurus juga kepada *pembangunan segala bentuk kerohanian manusia, yakni persekutuan dengan Allah*. Atau dengan kata lain menjadikan hidup manusia itu 'bangunan' atau 'tempat' berdiamnya Roh Kudus untuk selama-lamanya sebagaimana yang disebut Hagai, "Dan Roh-Ku tetap tinggal di tengah-tengahmu!" (pasal 2:5) Roh Kudus itulah Pembangun yang membangun hidup kita menjadi Bait Allah yang hidup (1 Kor 3:16).
		3. Modal dasar dalam pembangunan Bait Allah jangan diletakkan pada kemampuan tenaga uang atau dana yang besar. Pembangunan Bait Allah memang memerlukan uang dan dana yang besar; hal ini tidak mungkin kita pungkiri, sebab dengan uanglah dapat kita persiapkan segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan pembangunan. Namun modal dasar kita yang paling utama adalah *keyakinan atau iman kepercayaan* bahwa apabila kita membangun berdasarkan kemurahan Allah, maka Dia yang adalah sumber segala kekayaan materi (Hag. 2:8-9) akan memampukan setiap umat yang terlibat dengan usaha pembangunan itu.
		4. Hagai sangat memperhatikan keseimbangan antara pembangunan pribadi, keluarga di bidang materi, kesejahteraan, dengan hidup rohani. Artinya, Hagai tidak mengatakan bahwa manusia tak perlu mengejar harta benda, materi, kekayaan duniawi dan kenikmatan lainnya. Tetapi apa yang dicela oleh Hagai adalah hidup kenikmatan duniawi yang tidak ber-Tuhan. Perkataan Tuhan Yesus dalam Mat. 6:33 sangat tepat menggambarkan isi teologi Hagai, yakni, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan Kebenaran-Nya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu." Setiap usaha "mencari Kerajaan Allah", misalnya dengan membangun "bait Allah" (persekutuan, perhubungan yang baik dengan Allah, dan lain-lain) akan menyebabkan efek yang positif terhadap semua sektor kehidupan sehari-hari.
		5. Dalam teologi pembangunan versi Hagai dibutuhkan semangat kerja yang hidup, baik bagi para pemimpin masyarakat formal (seperti Zerubabel sebagai Gubernur atau pemimpin politis) maupun bagi para pemimpin agama, tokoh-tokoh keagamaan, rohaniwan (seperti Yosua bin Yozadak sebagai imam besar), demikian juga rakyat biasa. Untuk golongan- golongan masyarakat ini diperlukan kerjasama dalam semua hal. Masyarakat tidak boleh menunggu-nunggu pemerintah dan hanya berpangku tangan. Tugas membangun tidak hanya tugas pemerintah saja. Atau para tokoh rohaniwan bukan hanya menunggu-nunggu para anggota jemaat hadir di gereja mengikuti kebaktian; para pendeta bukan hanya bertugas berkhotbah di mimbar atau persekutuan lainnya, tetapi mereka harus turut bersama pemerintah untuk mengusahakan "pembangunan" di segala bidang. Ia harus "naik ke gunung" mencari kayu, bahan-bahan bangunan, bahan makanan dan sebagainya.

# Teologi Kebijakan Pembangunan Bait Allah. (Hag. 1:12-14)

Himbaaun membangun Bait Allah dari nabi Hagai adalah Kebijakan dan ajakan yang bernilai kekeklan bagi bangsa Israel saat itu, memereka sangat memerlukan tempat ibadah dimana mereka bisa berkomunikasi dengan Allah untuk memnyatakan kasih dan kuasa- Nya. Mementingkan diri sendiri mengutamakan pembangunan rumah sendiri daripada Bait Allah Pembangunan Bait Allah bagi umat Tuhan harus menjadi yang utama, yang lain tambahan. (Hag 1:1-11). *Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. (Mat 6:33)*

**Pertimbangan praktis**: memperhatikan keadaan (ayat 7) terhadap kebijakan yang diambil, mencurahkan segenap kekuatan diluar rumah Tuhan takkan menghasilkan apa-apa. **Prioritas yang tepat**: Bait Suci harus dibangun sebagai tempat kemulian Tuhan hadir. Setelah mendengarkan pesan Hagai yang pertama, para pemimpin dan umat bersikap taat dan takut akan Allah. 23 hari kemudian, mereka mulai membangun kembali Bait Suci. Pada hari ke-24 bulan ke-6, Allah memberitahukan umat melalui perantaraan Hagai bahwa Ia akan menyertai dan memberkati mereka. Setelah waktu ketidakpedulian selama 15 tahun, umat segera menanggapi panggilan Allah dan tergerak hanya melalui sebuah pesan. Ketika kita tergerak oleh firman Allah, janganlah memadamkan gerakan Allah itu. Kita haruslah segera melakukannya.

# Teologi Ketaatan

Hagai salah satu nabi terakhir dimana konteksnya bangsa Israel sangat jauh dari ketaatan kepada Tuhan. Dalam Konteks kegelapan itu Iman hagai tetap hidup dan bersinar. Pengaharapan ini menjadi dasar tentang kehadiran Mesias. Bait Allah adalah sarana untuk menyambut dan mempersiapkan kelahiran sang Mesias. Hag 1:13-2:1 . Setelah mendengar teguran Allah, maka bangsa Israel bertobat dan mulai mengadakan pembangunan Bait Suci kembali. Semangat kesukarelaan (butuh waktu 7 tahun, penarikan paksa dan kerja paksa).

Mengajukan diri dengan semangat ketaatan pada Allah (Ayat 12) Bertindak karena takut (karena kekaguman) akan Allah (ayat 12), Janji Penyertaan Tuhan (ayat 13), Inspirasi kepepimpinan, semangat diilhami oleh Zerubabel dan Yosua (ayat 14). Ketaatan yang dimiliki oleh bangsa Israel untuk membangun Bait Allah adalah sumber pemulihan bagi bangsa itu. Perintah/ajakan membangun kembali Bait Allah adalah penting untuk diataati yang akan menghasilkan berkat Tuhan dan pemulihan bagi bangsa Israel.

# Teologi Penghiburan

Allah menghiburkan bangsa Israel dalam pembangunan kembali Bait Suci, dengan mengatakan walaupun bangunan Bait Suci yang mereka bangun tidak seindah Bait Suci yang pertama, tetapi nanti di masa depan Allah menunjukkan/memberikan Bait Suci yang penuh kemegahan dan kemuliaan yang melebihi Bait Suci yang pertama. (Hag 2:1-10).

Orang-orang yang berusia lanjut, yang masih mengingat betapa megahnya Bait Suci Salomo menangis dengan suara yang nyaring saat melihat bait yang baru ini, sehingga seruan kegembiraan dan tangisan umat tidaklah dapat dibedakan. Tetapi, Hagai menyuruh mereka untuk tetap bersemangat, karena kemuliaan Bait Suci yang baru akan melampaui kemuliaan Bait Suci yang terdahulu. Sekalipun Bait Suci yang baru tidaklah seindah dan semegah Bait Suci buatan Salomo (Mal. 3:12-13), tetapi karena umat menjauh dari dosa- dosa nenek moyang dan melayani Allah dengan setia, sesungguhnya, kemuliaan Bait Suci akan lebih besar daripada yang terdahulu. Ini memberitahukan bahwa gereja sejati di zaman akhir akan lebih mulia daripada gereja para rasul. Ketika mendekati akhir zaman, gereja sejati akan menjadi lebih sempurna, sama seperti seorang mempelai perempuan yang siap sedia bagi suaminya.

**Teologi Berkat dan Kutuk**

Allah memberitahukan bahwa Ia akan mencurahkan berkat-Nya kembali terhadap bangsa Israel yang mau membangun kembali Bait Suci. Hagai menyampaikan 3 berkat. **Nubuatan peringatan** (ayat 11-15) Seorang najis oleh mayat menyentuh semuanya menjadi najiskah semuanya? Dihubungkan dengan undang-undang Imam (Im 6:27-30, 11:24-28). **Nubuatan berkat (ayat 16-20) Ucapan Ilahi pada bupati (ayat 21-24).**

# Teologi Kesetiaan

Pada hari yang sama, pesan yang kelima datang kepada Hagai, yang ditujukan kepada Zerubabel bahwa Allah akan tinggal bersamanya dan dia akan berhasil dalam membangun kembali Bait Suci. Zerubabel pun dipilih menjadi cincin meterai Allah. Cincin meterai dipergunakan oleh sebuah kerajaan untuk menunjukkan tanda tangan raja atau sebuah kesepakatan. Meterai mewakili raja sendiri. Demikian pula, Zerubabel dipilih untuk mewakili Allah. Dia memiliki kekuasaan, otoritas dan dipilih Allah untuk menyelesaikan tugas itu.

Hari ini, Allah telah menjadikan kita masing-masing sebagai cincin meterai-Nya dan Dia telah memberikan Roh Kudus sebagai meterai (Ef. 1:13; 4:30). Oleh karena itu, kita haruslah menghargai status mulia ini. Dalam Yeremia 22:24, Konya, raja Yehuda, merupakan cincin meterai tangan kanan Allah, tetapi karena dia bersalah kepada-Nya, Allah melepaskan cincin itu dari jarinya. Biarlah kita dengan setia menunjukkan rupa Kristus di dalam segala perkataan dan perbuatan kita. Hidup dalam tuntunan Roh Kudus adalah penolong umat-Nya untuk setia pada Tuhan.

# Kesimpulan

Berdasarkan dari semua penjelasan kitab Hagai yang tercantum diatas , dapat disimpulkan bahwa kitab Hagai adalah kitab yang terpendek kedua dalam Perjanjian lama, hanya terdiri dari 2 pasal saja dan 38 ayat. Hagai adalah nabi yang diutus Allah kepada orang Yahudi sesudah mereka kembali ke Yehuda dari pembuangan di Babel, dan memperingatkan Umat sikap apatis mereka telah menimbulkan masa-masa sulit yang tidak akan berakhir sampai mereka menimbulkan masa- masa sulit yang tidak akan berakhir sampai mereka mulai bekerja kembali. Nubuat Hagai menggerakkan umat untuk bertindak . Tuhan menyuruh Hagai membesarkan hati umat dengan memberitahukan kepada mereka bagaimana Bait Suci yang baru itu akan memiliki kemuliaan yang khusus dan Tuhan akan memberkati penduduk Yehuda karena ketaatan mereka dan Zerubabel , seorang keturunan Daud akan memerintah atas nama Allah.

Kitab Hagai mengajarkan bahwa pembangunan rumah ibadah kepada Allah adalah suatu perbuatan yang berkenan di hadirat-Nya, dan akan mendatangkan berkat. Melalaikan pembangunan rumah ibadah dapat berarti melalaikan pekerjaan Tuhan.Pada akhir zaman, Allah akan menghancurkan semua kerajaan bangsa-bangsa dan mewujudkan kerajaan-Nya yang kekal.

# Daftar Pustaka

1. Roy B. Zuck, 1991 A Biblical Theology of Old Testament, Moody Publisher
2. Pieter C. Craigie, 2002. Pemahaman Alkitab Dua Belas Nabi Jilid 2, Jakarta, BPK Gunung Mulia
3. Frank M.Boyd, 1999. Kitab Nabi-nabi Kecil. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas
4. Rudolf Pasaribu,2002, Pembangunan Menurut Kitab Hagai, Penerbit Gandum Mas
5. Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang: Penerbit Gandum Mas
1. A Biblical Theology of Old Testament, Roy B. Zuck, Moody Publisher, hal 749 [↑](#footnote-ref-1)